

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya sekadar menjalankan tugas administratif perkuliahan, melainkan turut bertransformasi menjadi aktor sosial yang memiliki kepekaan terhadap dinamika masyarakat. KKN membuka ruang partisipatif bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan keilmuan secara langsung di lapangan, membangun koneksi dengan komunitas lokal, serta memperkuat peran intelektual mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Dalam KKN Tematik yang mengusung tema Bela Negara memperluas dimensi peran mahasiswa dalam konteks pembangunan nasional. Bela Negara tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai tindakan militer, tetapi sebagai kontribusi aktif dalam menjaga stabilitas dan kemajuan bangsa melalui pendekatan sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diharapkan menjadi fasilitator sekaligus inovator yang mendukung ketahanan nasional melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan identitas kolektif berbasis nilai-nilai kebangsaan.

Peran strategis mahasiswa dalam konteks Bela Negara semakin relevan di era digital yang penuh disrupsi. Transformasi teknologi menghadirkan tantangan seperti eksklusi digital, kesenjangan literasi informasi, hingga degradasi kohesi sosial. Oleh karena itu, KKN menjadi medium penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dengan solusi digital yang konkret, seperti pemberdayaan

ekonomi lokal berbasis teknologi serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan partisipatif.



Gambar 1 Sustainable Development Goals (SDGs)

Komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan diperkuat melalui integrasi KKN dengan kerangka kerja Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs menjadi pedoman global dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan tangguh. Kegiatan KKN Tematik Kelompok 68 secara spesifik menargetkan Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan Tujuan 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) sebagai basis intervensi. Ini menjadikan KKN sebagai instrumen penting dalam menjembatani agenda pembangunan global dengan kebutuhan nyata masyarakat lokal.

Kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa seperti pelatihan digitalisasi UMKM, penggunaan QRIS, pendaftaran lokasi usaha ke Google Maps, serta pengelolaan bank sampah menjadi bentuk konkret kontribusi terhadap tujuan

SDGs. Mahasiswa tidak hanya merespon permasalahan, tetapi juga menyusun program yang strategis, terukur, dan berorientasi jangka panjang. Semua kegiatan dilandasi prinsip kolaborasi dan edukasi, menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan objek pasif.

Kelurahan Margorejo, sebagai lokasi pelaksanaan KKN, merupakan wilayah urban yang dinamis namun menghadapi sejumlah tantangan struktural. Kepadatan penduduk, keberagaman sosial, serta potensi ekonomi yang belum tergarap optimal menciptakan ruang intervensi yang luas. Permasalahan utama seperti rendahnya literasi digital pelaku UMKM, lemahnya legalitas usaha, dan pengelolaan lingkungan yang belum terintegrasi menjadi fokus perhatian kelompok mahasiswa.

Rendahnya kemampuan pelaku usaha lokal dalam memanfaatkan teknologi digital berdampak pada keterbatasan akses pasar dan daya saing. Selain itu, banyak UMKM belum memiliki legalitas formal seperti NIB, yang menjadi penghalang untuk mengakses bantuan pemerintah. Masalah lingkungan, terutama pengelolaan limbah organik rumah tangga, belum mendapat penanganan serius meskipun potensinya besar untuk mendukung urban farming dan ketahanan pangan lokal.

Merespon kondisi tersebut, Kelompok 68 merancang program kerja berbasis data lokal dan hasil dialog dengan warga serta tokoh masyarakat. Pendampingan legalitas UMKM, rebranding produk, pelatihan digital, dan pengolahan sampah dipilih sebagai program prioritas. Strategi ini tidak hanya mengatasi permasalahan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi sistem sosial dan ekonomi yang berkelanjutan pasca-KKN. Modul pelatihan dan panduan teknis disusun agar masyarakat mampu melanjutkan program secara mandiri.

Peran mahasiswa dalam KKN tidak dapat dilepaskan dari dukungan institusi pendidikan tinggi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memfasilitasi kegiatan ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial institusional dalam mendukung pembangunan nasional berbasis kearifan lokal. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu terlibat aktif dalam mengembangkan pendekatan interdisipliner yang menjawab kompleksitas permasalahan masyarakat secara lebih holistik dan adaptif.

Dengan demikian, KKN Tematik tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga ruang sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mendorong transformasi sosial. Mahasiswa tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa peran mahasiswa sebagai garda terdepan pembangunan dapat diwujudkan melalui intervensi yang terencana, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

B. Perumusan Program Kegiatan

Langkah awal dalam merancang program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bela Negara adalah melakukan identifikasi dan perumusan masalah yang komprehensif. Pendekatan ini bertujuan agar setiap intervensi yang dirancang bersifat relevan, terukur, dan berdampak langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, perumusan masalah tidak hanya berfungsi sebagai dasar logis dalam menyusun program, tetapi juga menjadi arah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Bela Negara dan prinsip pembangunan berkelanjutan sesuai agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

Proses identifikasi masalah dilakukan secara partisipatif oleh mahasiswa KKN Kelompok 68 di Kelurahan Margorejo. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan warga dan perangkat kelurahan, serta survei kebutuhan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk menggali kondisi aktual dan tantangan utama yang dihadapi masyarakat secara langsung, sekaligus menghindari asumsi yang tidak akurat dalam perumusan program.

Dari hasil pemetaan tersebut, muncul beberapa isu strategis yang menjadi dasar dalam penyusunan program. Pertama, ditemukan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak pelaku usaha belum memahami potensi digitalisasi dalam memperluas jangkauan pemasaran dan efisiensi operasional. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan usaha mereka.

Isu kedua adalah minimnya legalitas usaha. Mayoritas UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sehingga akses terhadap program pembinaan pemerintah dan pembiayaan formal menjadi terbatas. Selain itu, aspek branding dan kemasan produk masih kurang menarik, membuat daya saing produk lokal belum optimal. Padahal, dengan strategi rebranding sederhana namun tepat, citra dan nilai jual produk bisa ditingkatkan secara signifikan.

Selanjutnya, eksistensi digital usaha-usaha lokal juga masih rendah. Banyak pelaku UMKM belum mendaftarkan bisnisnya di platform digital seperti Google Maps, yang padahal dapat meningkatkan visibilitas dan keterjangkauan konsumen. Selain itu, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS masih sangat

terbatas, padahal teknologi ini dapat mempermudah transaksi dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih efisien dan aman.

Di luar sektor ekonomi, terdapat pula isu lingkungan yang mendesak, yaitu kurangnya pengelolaan sampah organik di kawasan padat penduduk. Padahal, sampah organik memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam praktik urban farming. Oleh karena itu, teknologi tepat guna seperti alat pencacah sampah perlu diperkenalkan untuk mendukung pengelolaan limbah sekaligus menunjang ketahanan pangan berbasis komunitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perumusan masalah utama program kegiatan KKN ini difokuskan pada peran mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat urban melalui peningkatan literasi digital UMKM, legalisasi usaha, dan pengelolaan lingkungan dengan teknologi tepat guna. Fokus ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa rumusan turunan yang lebih operasional sebagai dasar dalam menyusun kegiatan yang aplikatif dan solutif.

Rumusan turunan tersebut mencakup strategi peningkatan literasi digital, pendampingan perizinan usaha dan rebranding produk, pelatihan penggunaan platform digital untuk pemetaan usaha, serta pengenalan alat pencacah sampah untuk mendukung urban farming. Selain itu, program juga akan mendorong adopsi QRIS dalam transaksi UMKM serta mengukur kontribusi kegiatan terhadap Tujuan SDGs ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), dengan muatan nilai-nilai Bela Negara yang menyatu dalam kegiatan sosial berbasis komunitas.

Dengan perumusan masalah yang rinci dan berdasarkan kondisi lapangan, maka program kegiatan KKN ini tidak hanya bertumpu pada pengabdian sesaat, melainkan membangun kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan dalam praktik nyata di tingkat lokal.

Melalui pendekatan berbasis masalah dan terintegrasi dengan tujuan global, kegiatan KKN Tematik Bela Negara di Kelurahan Margorejo diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap era digital, ramah lingkungan, dan memperkuat kohesi sosial dalam semangat nasionalisme yang konstruktif.

C. Tujuan

Kegiatan KKN ini memiliki tujuan utama untuk membangun ekosistem masyarakat urban yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing di era digital, melalui pendekatan pemberdayaan berbasis data lokal. Tujuan spesifik dari program KKN Kelompok 68 Margorejo antara lain:

1. Meningkatkan literasi digital dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi informasi dan komunikasi.
2. Mendorong legalitas usaha kecil melalui pendampingan administratif dan edukasi regulasi.
3. Memperkenalkan teknologi tepat guna yang mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan.
4. Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal melalui program berbasis komunitas.
5. Menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjembatani inovasi kampus dengan kebutuhan masyarakat.
6. Memperkuat kontribusi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam mendukung pencapaian SDGs dan program Bela Negara berbasis lokal.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis masalah dan merancang solusi nyata berbasis data lokal.
- b) Mengembangkan soft skills seperti leadership, komunikasi lintas sektor, dan kemampuan manajemen proyek sosial.
- c) Mendukung pencapaian learning outcomes program studi dan menghasilkan luaran akademik seperti jurnal, artikel populer, dan produk inovatif.

2. Bagi Masyarakat dan Mitra

- a) Mendapatkan pendampingan dalam transformasi usaha dan peningkatan kapasitas digital.
- b) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.
- c) Terbentuknya kolaborasi lintas warga dalam membangun komunitas tangguh dan produktif secara ekonomi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Menkuatkan peran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengabdian masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
- b) Meningkatkan sinergi antara tri dharma perguruan tinggi melalui keterlibatan aktif dosen, mahasiswa, dan masyarakat.
- c) Memberikan kontribusi strategis dalam mewujudkan capaian SDGs tingkat lokal hingga nasional.